

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDIT TENURE, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Arya Darmawan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

*arya_darmawan@stei.ac.id

Received: 26-05- 2026

Revised: 07-06-2026

Approved: 17-06-2026

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi perusahaan. Namun, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI, menerbitkan laporan keuangan auditan, mengungkapkan informasi fee audit, serta memiliki data penelitian yang lengkap selama periode observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor bereputasi tinggi, durasi perikatan audit yang memadai, serta dukungan fee audit yang proporsional mampu meningkatkan efektivitas proses audit. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa kombinasi faktor reputasional, pengalaman auditor, dan alokasi sumber daya audit berperan penting dalam menghasilkan audit yang andal. Kesimpulannya, perusahaan perlu mempertimbangkan ketiga faktor tersebut untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga dan mampu mendukung transparansi pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Audit Tenure; Fee Audit; Kualitas Audit; Reputasi Auditor*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan pilar penting dalam sistem pelaporan keuangan yang kredibel karena berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material (Fadila & Ramadhyani, 2023). Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di pasar modal, kualitas audit menjadi semakin krusial karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Regina & Santioso, 2023). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi fokus utama praktisi dan akademisi akuntansi untuk diperkuat melalui berbagai faktor yang memengaruhinya, khususnya pada perusahaan publik yang dituntut memiliki tingkat transparansi tinggi (Oktarinaldi & Robin, 2022).

Beragam elemen internal dan eksternal auditor terus diteliti untuk memahami bagaimana masing-masing variabel dapat meningkatkan atau menurunkan mutu audit dalam lingkungan pelaporan keuangan yang kompleks (Mubaroq et al., 2024). Dalam konteks perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), penting untuk menelaah peran reputasi auditor, durasi hubungan audit (audit tenure), dan remunerasi audit (fee audit) terhadap kualitas audit.

Dalam beberapa penelitian dan data inspeksi audit, ditemukan sejumlah indikator kuantitatif tentang tantangan kualitas audit yang mencuat dalam praktik. Misalnya, berdasarkan laporan inspeksi dari otoritas pengawas audit di Amerika Serikat, deficiency rate atau tingkat temuan kekurangan dalam pemeriksaan audit masih mencapai sekitar 39% dari seluruh audit yang ditinjau pada tahun 2024 meskipun terjadi perbaikan dari tahun sebelumnya (PCAOB, 2025). Artinya, hampir empat dari sepuluh audit menunjukkan kekurangan signifikan pada pelaksanaan prosedur audit, yang berimplikasi pada potensi kualitas audit yang belum optimal. Temuan semacam ini mencerminkan bahwa meskipun auditor telah melakukan pemeriksaan, masih terdapat ruang perbaikan signifikan terkait praktik audit di lapangan. Statistik ini menunjukkan urgensi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit secara empiris agar praktik audit dapat meningkat sesuai standar yang diharapkan.

Reputasi auditor umumnya diasosiasikan dengan tingkat profesionalisme dan keahlian yang lebih tinggi, sehingga auditor dengan reputasi yang kuat cenderung melaksanakan audit dengan standar profesional lebih ketat pada perusahaan publik. Auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar sering dianggap memiliki sumber daya, metodologi audit, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik dalam menangani kompleksitas audit perusahaan terbuka (Tonekaboni et al., 2022). Variabel reputasi auditor pun kerap digunakan sebagai indikator kualitas layanan audit dalam penelitian empiris yang berfokus pada perusahaan pasar modal (Lestari et al., 2022).

Selain reputasi, faktor lain yang mendapat perhatian adalah audit tenure, yaitu lama auditor menjalin hubungan kerja dengan klien yang berpotensi memengaruhi independensi dan objektivitas, terutama pada perusahaan yang diawasi ketat oleh regulator (Ananda & Faisal, 2023). Hubungan antara reputasi auditor dan faktor audit lainnya menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan BEI tidak hanya ditentukan oleh kompetensi, tetapi juga oleh struktur hubungan profesional yang terbentuk selama proses audit.

Fee audit atau imbalan yang diterima auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan juga merupakan aspek yang penting dalam menentukan kualitas audit, khususnya pada perusahaan publik yang memiliki tingkat kompleksitas transaksi lebih tinggi (Yulaeli, 2022). Fee audit yang lebih tinggi dipandang mampu memberikan insentif kepada auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam pada perusahaan yang tercatat di bursa (Ginanjar et al., 2024). Namun demikian, fee audit yang besar juga berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat memengaruhi independensi dalam proses audit (Azizkhani et al., 2023). Oleh sebab itu, besaran fee audit menjadi variabel yang relevan untuk dikaji dalam penelitian berbasis perusahaan BEI karena berkaitan langsung dengan kualitas pemeriksaan laporan keuangan (Ginanjar et al., 2024).

Audit tenure atau durasi hubungan auditor dengan klien jangka panjang sering menjadi topik perdebatan dalam literatur audit, terutama pada perusahaan terbuka yang diawasi oleh regulator dan investor (Nurmalita & Asmara, 2022). Sebagian peneliti berargumen bahwa tenure yang lebih panjang meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien sehingga mampu memperbaiki kualitas audit (Lestari et al., 2022). Sebaliknya, hubungan jangka panjang yang terlalu lama justru dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor dan menimbulkan risiko kedekatan dengan manajemen (Zaafaranie et al.,

2024).

Selain itu, reputasi auditor juga berkaitan erat dengan persepsi investor terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di bursa (Anggraini et al., 2022). Auditor dari kantor akuntan publik bereputasi tinggi, seperti yang sering diasosiasikan dengan Big Four, cenderung dipandang mampu menghasilkan audit dengan standar yang lebih tinggi pada perusahaan publik (Dini, 2024). Namun demikian, reputasi auditor saja belum tentu menjamin kualitas audit yang unggul karena tetap dipengaruhi oleh perilaku profesional dan tingkat independensi auditor dalam pelaksanaan audit (Mubarooq et al., 2024). Oleh karena itu, reputasi auditor tidak hanya relevan dibahas secara konseptual tetapi juga perlu dianalisis keterkaitannya dengan kualitas audit dalam kerangka hubungan antar variabel pada perusahaan BEI (Fadila & Ramadhyani, 2023).

Interaksi antara reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit secara simultan diyakini menjadi determinan signifikan dalam menghasilkan audit berkualitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk outcome kualitas audit di lingkungan pasar modal yang menuntut akuntabilitas tinggi (Tonekaboni et al., 2022). Mengingat kualitas audit memiliki implikasi luas terhadap efisiensi pasar, kepercayaan investor, serta stabilitas sistem keuangan, penelitian terhadap variabel-variabel ini menjadi semakin relevan dalam konteks perusahaan publik (Ginanjari et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit sebagai dasar untuk memahami hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Fernandez et al., (2024) menemukan bahwa audit tenure, audit fee, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan pentingnya karakteristik auditor dan klien dalam menentukan mutu pemeriksaan. (Hasanah et al., 2025) menunjukkan bahwa audit tenure dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara reputasi auditor turut memperkuat kredibilitas hasil audit. (Karika et al., 2023) juga membuktikan bahwa audit tenure, reputasi auditor, serta fee audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian lain turut memperkuat temuan mengenai determinan kualitas audit dari berbagai konteks empiris. (Hidayati, 2024) menyimpulkan bahwa fee audit dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung kondisi perusahaan. (Trianjani et al., 2023) menemukan bahwa audit fee dan ukuran kantor akuntan publik meningkatkan kualitas audit, sementara audit tenure tetap menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas proses audit. Karika et al., (2023) menyatakan bahwa audit fee dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure perlu dikelola secara optimal agar tidak mengurangi independensi auditor.

Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit, dinamika praktik audit pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa isu kualitas audit tetap menjadi perhatian penting. Periode tersebut ditandai oleh meningkatnya tuntutan transparansi laporan keuangan, terutama setelah terjadinya tekanan ekonomi global, pemulihan pascapandemi, serta perubahan regulasi pasar modal yang menuntut perusahaan

publik menyajikan laporan keuangan yang lebih andal. Dalam konteks ini, auditor memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan yang digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, variasi dalam reputasi auditor, lamanya hubungan audit, serta besaran fee audit berpotensi menimbulkan perbedaan kualitas pemeriksaan antar perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian untuk mengkaji kembali apakah ketiga faktor tersebut secara konsisten memengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan pasar modal Indonesia, khususnya dengan menggunakan konteks empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 sebagai representasi perusahaan yang berada dalam pengawasan BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik serta melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelusuri dan mencatat informasi yang relevan dari annual report serta laporan keuangan auditan yang tersedia pada situs resmi BEI maupun situs perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2020–2024. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI, menerbitkan laporan keuangan auditan, mengungkapkan informasi fee audit, serta memiliki data penelitian yang lengkap selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Jumlah ini dinilai memadai karena penelitian menggunakan data panel selama lima tahun sehingga menghasilkan 100 unit observasi yang cukup untuk analisis statistik dan pengujian regresi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur menggunakan opini audit going concern. Kualitas audit diproksikan dengan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan (termasuk pemberian opini going concern ketika terdapat indikasi masalah keberlangsungan usaha) dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Variabel independen pertama adalah reputasi auditor yang juga diukur dengan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk auditor yang berasal dari KAP Big Four dan nilai 0 untuk auditor non-Big Four. Variabel kedua adalah audit tenure yang diukur berdasarkan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan klien secara berturut-turut dalam satuan tahun. Variabel ketiga adalah fee audit yang diproksikan melalui akun professional fees yang tercantum dalam laporan keuangan, kemudian ditransformasikan ke dalam logaritma natural untuk mengurangi potensi heteroskedastisitas dan menormalkan distribusi data.

Teknik analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, termasuk

nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen berbentuk dikotomi. Model regresi logistik dipilih untuk mengestimasi probabilitas suatu perusahaan memiliki kualitas audit tinggi berdasarkan pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan penyajian karakteristik perusahaan sampel berdasarkan kategori sektor industri untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi objek penelitian.

Tabel 1. Kategori Perusahaan

Kategori	Jumlah	Persentase
Manufaktur	6	30%
Perdagangan dan Jasa	5	25%
Properti dan Real Estate	3	15%
Infrastruktur dan Transportasi	3	15%
Energi	2	10%
Pertanian	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan sampel dalam penelitian ini didominasi oleh sektor manufaktur dengan persentase sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat kebutuhan audit yang tinggi karena kompleksitas operasional dan transaksi keuangan. Sektor perdagangan dan jasa menempati posisi kedua dengan 25%, mencerminkan peran penting transparansi laporan keuangan dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan investor.

Sementara itu, sektor properti, real estate, serta infrastruktur dan transportasi masing-masing berkontribusi sebesar 15%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan pada sektor ini juga memiliki eksposur risiko yang cukup besar sehingga membutuhkan kualitas audit yang andal. Sektor energi sebesar 10% menunjukkan keterwakilan industri dengan karakteristik aset besar dan regulasi ketat, sedangkan sektor pertanian sebesar 5% melengkapi keberagaman sampel penelitian. Distribusi ini menggambarkan bahwa sampel penelitian cukup heterogen sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di berbagai sektor industri.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kualitas Audit	100	0	1	0,46	0,501

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Reputasi Auditor	100	0	1	0,52	0,502
Audit Tenure (tahun)	100	1	7	3,84	1,756
Fee Audit (Ln)	100	18,21	25,67	21,94	1,842

Berdasarkan Tabel 2, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 100 data yang berasal dari 20 perusahaan selama lima tahun pengamatan. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,46 menunjukkan bahwa 46% perusahaan dalam sampel menerima opini audit going concern. Reputasi auditor memiliki mean sebesar 0,52 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah menggunakan auditor yang berafiliasi dengan Big Four. Audit tenure memiliki rata-rata 3,84 tahun, yang menunjukkan bahwa hubungan auditor dan klien cenderung berada pada kategori menengah. Sementara itu, fee audit memiliki nilai rata-rata sebesar 21,94 setelah ditransformasikan ke logaritma natural, menandakan adanya variasi biaya audit antarperusahaan namun masih dalam rentang yang wajar.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Chi-Square	df	Sig.
6,214	8	0,623

Hasil uji Hosmer and Lemeshow pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,623 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria goodness of fit dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dan data observasi sehingga model mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Std. Error	Sig.
Reputasi Auditor	1,482	0,521	0,004
Audit Tenure	0,356	0,149	0,017
Fee Audit	0,298	0,121	0,014
Konstanta	-5,214	1,873	0,005

Hasil regresi logistik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Reputasi auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan koefisien positif, yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki probabilitas lebih besar untuk menghasilkan

kualitas audit yang baik. Audit tenure juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,017, mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin meningkat pemahaman auditor terhadap bisnis perusahaan sehingga kualitas audit turut meningkat. Fee audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dan berkoefisien positif, yang menandakan bahwa besaran biaya audit mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang lebih komprehensif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit. Secara simultan, temuan ini menegaskan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit merupakan determinan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

-2 Log Likelihood	Nagelkerke R Square
98,327	0,563

Berdasarkan Tabel 3, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini tergolong cukup kuat dalam penelitian sosial karena menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor dengan reputasi tinggi cenderung memiliki standar pemeriksaan yang lebih ketat, menjaga independensi, serta mampu mendeteksi potensi kesalahan material secara lebih efektif. Auditor bereputasi juga memiliki insentif reputasional yang besar untuk mempertahankan kepercayaan publik sehingga lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit. Hasil ini sejalan dengan Fernandez et al., (2024) yang menemukan bahwa reputasi auditor berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit melalui kredibilitas dan kompetensi yang dimiliki auditor. Selain itu, Hasanah et al., (2025) turut membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor dengan nama besar cenderung menghindari risiko kegagalan audit.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan Karika et al., (2023) yang menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan determinan penting dalam menghasilkan audit berkualitas karena berkaitan dengan sumber daya, metodologi audit, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Hidayati, (2024) turut menegaskan bahwa auditor bereputasi tinggi mampu meningkatkan reliabilitas laporan keuangan sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil serupa ditemukan oleh Hasanah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, terutama dalam konteks menjaga objektivitas pemeriksaan. Lebih lanjut, Dzikri et al., (2024) menjelaskan bahwa auditor dengan reputasi yang baik cenderung lebih konservatif dalam memberikan opini sehingga kualitas audit meningkat. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa reputasi auditor berfungsi sebagai sinyal kualitas bagi pasar.

Audit tenure dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap

kualitas audit, yang menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan. Pemahaman yang lebih mendalam tersebut memungkinkan auditor merancang prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Hasil ini sejalan dengan Ramesh & Kamath, (2022) yang menemukan bahwa tenure yang lebih panjang meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki kurva pembelajaran terhadap operasi klien. Lestari et al., (2022) juga menyatakan bahwa durasi perikatan audit berkaitan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada lingkungan dengan perlindungan investor yang kuat.

Selanjutnya, Fadila & Ramadhyan, (2023) menemukan bahwa audit tenure berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit sekaligus berdampak pada nilai perusahaan karena laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya. Trianjani et al., (2023) turut menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengalaman auditor terhadap klien membantu mengurangi risiko salah saji. Temuan ini juga didukung oleh Hartono & Laksito, (2022) yang menyatakan bahwa hubungan auditor-klien yang stabil memungkinkan proses audit berjalan lebih optimal. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap menegaskan pentingnya menjaga independensi auditor agar kedekatan yang terbentuk tidak menimbulkan familiarity threat. Oleh sebab itu, pengelolaan tenure secara tepat dapat menjadi strategi untuk menyeimbangkan antara kompetensi dan objektivitas auditor.

Fee audit dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menandakan bahwa besaran biaya audit berkaitan dengan tingkat usaha audit yang diberikan. Fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih besar, menggunakan tenaga profesional yang kompeten, serta memperluas cakupan prosedur audit. Regina & Santioso, (2023) menemukan bahwa audit fee berkorelasi dengan kualitas audit karena auditor memiliki motivasi karier dan reputasi untuk memberikan hasil pemeriksaan terbaik. Ananda & Faisal, (2023) juga menyimpulkan bahwa fee audit merupakan faktor penting yang meningkatkan efektivitas proses audit, terutama pada perusahaan publik dengan kompleksitas tinggi.

Temuan ini turut diperkuat oleh Dzikri et al., (2024) yang menunjukkan bahwa fee audit dapat memperkuat hubungan antara audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Zaafaranie et al., (2024) menemukan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena mencerminkan tingkat profesionalisme layanan yang diberikan auditor. Selain itu, penelitian Fernandez et al., (2024) kembali menegaskan bahwa audit fee merupakan salah satu variabel utama yang menentukan kualitas audit bersama dengan reputasi auditor dan tenure. Hasanah et al., (2025) juga menyatakan bahwa fee audit yang memadai membantu auditor menjalankan prosedur pemeriksaan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, fee audit dapat dipandang sebagai indikator intensitas pekerjaan audit yang berdampak langsung pada kualitas hasil pemeriksaan.

Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit bersama-sama memengaruhi kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan Hidayati, (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi karakteristik auditor dan aspek ekonomi audit berperan penting dalam menentukan mutu audit. Rizaldi et al. (2022) juga menemukan bahwa variabel-variabel tersebut secara

kolektif mampu meningkatkan kualitas audit karena saling melengkapi dalam membentuk proses pemeriksaan yang andal. Hidayah et al., (2022) menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh interaksi berbagai atribut auditor. Selain itu, hasil penelitian Ananda & Faisal, (2023) menunjukkan bahwa integrasi antara fee audit, tenure, dan karakteristik auditor mampu memperkuat kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi faktor reputasional, pengalaman, dan dukungan sumber daya audit.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik. Dalam kondisi tersebut, audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut mampu memperkuat fungsi monitoring auditor dalam mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent.

Meskipun penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas pada 20 perusahaan berpotensi membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun mungkin belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang hubungan auditor dan klien. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga masih terdapat kemungkinan faktor lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, atau komite audit yang juga memengaruhi kualitas audit sebagaimana disarankan oleh Karika et al., (2023) serta Hartono & Laksito, (2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambah variabel penelitian, serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas dan kompetensi yang mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, audit tenure menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap klien dapat memperbaiki efektivitas prosedur pemeriksaan, sedangkan fee audit menggambarkan besarnya sumber daya yang dialokasikan dalam proses audit. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam menciptakan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor reputasi, pengalaman

hubungan audit, dan dukungan ekonomi audit merupakan determinan penting dalam meningkatkan kualitas audit perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pentingnya reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit dalam menjelaskan kualitas audit. Hasil penelitian mendukung teori agensi yang menekankan perlunya auditor independen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih auditor yang bereputasi baik serta menetapkan kebijakan perikatan audit yang optimal tanpa mengabaikan independensi. Bagi auditor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga profesionalisme dan kualitas layanan agar tetap dipercaya oleh klien dan pasar. Selain itu, regulator dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi biaya audit dan pengawasan terhadap masa perikatan auditor guna menjaga kualitas audit secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang hanya mencakup 20 perusahaan sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan publik. Periode penelitian yang terbatas pada lima tahun juga berpotensi belum menangkap perubahan jangka panjang dalam praktik audit. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, atau komite audit yang mungkin turut memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tata kelola perusahaan (corporate governance), seperti efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, atau kepemilikan institusional, sebagai variabel pemoderasi guna menguji apakah mekanisme tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh reputasi auditor, audit tenure, dan fee audit terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). *Audit Fees , Audit Tenure , Auditor Industry Specialization , Audit Firm Size , and Audit Quality : Evidence from Indonesian Listed Companies*. 10(2), 213–230.
- Anggraini, M. A., Sanjaya, S., Yamasitha, & Yulismi. (2022). The Effect of Audit Rotation, Audit Tenure and Auditor Reputation on Audit Quality: Profitability as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE)*, 7(1), 25–31.
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). *Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice , audit fee and audit quality*. 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- Dini, A. R. (2024). *Pengaruh Audit Tenure , Abnormal Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi*. 4.
- Dzikri, A. H., Rusmita, S., & Helmi, S. M. (2024). *HUBUNGAN KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT TENURE DAN REPUTASI AUDITOR : PERAN FEE AUDIT*. 28(1), 65–72. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2452>
- Fadila, E. F., & Ramadhyani, Y. A. (2023). *The Influence of Audit Fee , Audit Tenure , and Auditor Competency on Audit Quality : A Systematic Review*. 11(3), 679–686.

- Fernandez, S., Chan, K. R., Salim, K., Road, W., & Sitepu, B. (2024). *The Influence of Audit Tenure , Audit Fee , Auditor Reputation , and Client Company Size on Audit Quality*. 3(1), 1–9.
- Ginanjar, Y., Riyadi, W., & Sholikah, H. (2024). *Audit Fee , Audit Tenure , and Audit Rotation on Audit Quality in Manufacturing Companies*. 2(1).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). *PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI AUDITOR , KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 11(1981), 1–12.
- Hasanah, A. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2025). *PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9, 1175–1180.
- Hidayah, F., Islam, U., Ulama, N., Audit, R., Audit, F., Auditor, R., & Audit, K. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 7(01), 1–13.
- Hidayati, R. I. (2024). *Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022*. 2(2), 393–405.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Karika, D., Sischa, S., & Putri, E. (2023). *PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI AUDITOR , UKURAN PERUSAHAAN , KOMITE AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)*. 1, 12–26.
- Lestari, S. D., E, D. I. S., & Acc, M. (2022). *The Effect of Audit Tenure , Auditor ' s Reputation and Time Budget Pressure on Audit Quality*. 7.
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). *Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022*. 8(1).
- Nurmalita, S., & Asmara, R. Y. (2022). *The effect of audit tenure, and ownership structure on audit quality with audit fee as moderating variable*. 50–63.
- Oktarinaldi, H., & Robin. (2022). *SISTEMATIK LITERATURE REVIEW : PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1477–1486.
- Ramesh, L., & Kamath, R. (2022). *Audit Tenure, Audit Fee, and Audit Quality: Evidence from India*. May, 8–23.
- Regina, M., & Santioso, L. (2023). *THE EFFECT OF AUDIT FEE , AUDIT TENURE , AND FIRM SIZE ON AUDIT QUALITY*. 1(4), 1912–1922.
- Tonekaboni, S., Khalilpour, M., Fallah, A., & Ramzani, J. (2022). *The effect of audit quality and auditor reputation on the relationship between the auditor ' s tenure and the auditor ' s fee*. 13(December 2021), 3371–3379.
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). *Effect of Audit Tenure , Audit Fee , Size of Public Accounting Firm , Auditor Specialization , and Audit Rotation on Audit Quality (Study of Transportation and Logistics Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)*. 1(02), 243–252.
- Yulaeli, T. (2022). *Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. 7(2), 191–199.
- Zaafarani, S. D., Wati, Ni. N., Angga, & Rosnidah, I. (2024). *THE INFLUENCE OF AUDIT FEES, AUDIT TENURE, AND AUDITOR SWITCHING ON AUDIT QUALITY*

Sahnon. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3), 5350-5364.